



**PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA JANJLOBI  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS TERHADAP PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN  
DI KUBURAN**

**SKRIPSI**

**Disajikan Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh**

**NURHADJAH NST  
NIM : 1910500025**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA JANJILABI  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS TERHADAP PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN  
DI KUBURAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

**NURHADIJAH NST  
NIM : 1910500025**

PEMBIMBING I

Hasiyah, M.Ag  
NIP. 197803232008012016

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 198812222019031007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

---

Hal : Skripsi  
A.n Nurhadijah Nst

Padangsidimpuan, Juni 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Nurhadijah Nst** berjudul “**Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Di Kuburan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Hasiah, M.Ag**  
NIP. 19780323 200801 2 016

**PEMBIMBING II**

**Desri Ari Enghariano, M.A**  
NIP. 19881222 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhadijah Nst

NIM : 1910500025

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Di Kuburan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2023



**Nurhadijah Nst**  
NIM. 1910500025

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhadijah Nst  
NIM : 1910500025  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Di Kuburan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 23 Juni 2023



**Nurhadijah Nst**  
NIM. 1910500025





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022  
Website : <https://fash.uinsyahada.ac.id> Email : [fash@uinsyahada.ac.id](mailto:fash@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurhadijah Nst  
Nim : 1910500025  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon  
Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di  
Kuburan

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Hasiyah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Hasiyah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariono, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawahuddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023  
Pukul : 09.00 s/d 11.30  
Hasil/ Nilai : 83.5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64 (Tiga Koma Enam Puluh Empat)  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor **199** /Un.28/D/PP.00.9/07/2023

Nama : Nurhadijah Nst  
NIM : 1910500025  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 07 Juli 2023  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

**NAMA : NURHADIJAH NST**

**NIM : 1910500025**

**JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**JUDUL : PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA JANJILABI  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS TERHADAP PEMBACAAN AYAT AL-  
QUR'AN DI KUBURAN.**

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian di kuburan adalah kebiasaan pembacaan ayat al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan dan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan dan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Janjilobi terhadap pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat, al-Qur'an dan kuburan. Hukum pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan, macam-macam mengaji al-Qur'an di kuburan dan terakhir kajian living Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas telah berlangsung secara turun-temurun. Pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3 kali dengan ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan. Tradisi ini hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tanpa memandang usia.

**Kata Kunci:** Masyarakat, al-Qur'an dan Kuburan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun Umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur’an di Kuburan”** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Erawadi, M.Ag sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai wakil Rektor

Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ahmatnizar, M.Ag sebagai wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dra. Asnah, M.A wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Zul Anwar Ajim Harahap, M.A sebagai wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai Penasehat Akademik
4. Ibu Hasiah, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang

membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda Mahmud Nasution dan Ibunda Dahlia Hasibuan tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memotivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara penulis Hotma Anni Nasution dan Julika Nasution dan Muhammad Rizkon Nasution yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa/I IAT angkatan 2019 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang salah satu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, 10 April 2023

Penulis

NURHADIJAH NST

NIM: 1910500025

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.




<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U



- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan</b>	<b>Nama</b>
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Pengesahan Dekan	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	12
C. Batasan Istilah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Kegunaan Penelitian .....	17
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Masyarakat, Al-Qur'an, dan Kuburan.....	22
1. Masyarakat .....	22
2. Teori Masyarakat .....	24
3. Al-Qur'an .....	28
a. Al-Qur'an Menurut Bahasa dan Istilah .....	28
b. Nama dan Sifat al-Qur'an.....	32
c. Fungsi al-Qur'an.....	32
4. Kuburan.....	35
B. Hukum Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan.....	36
C. Macam-Macam Mengaji Al-Qur'an di Kuburan.....	38
D. Kajian Living Qur'an .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian .....	49
C. Jenis Penelitian .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dikuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	56
B. Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dikuburan .....	58



C. Analisa Terhadap Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur*an di Kuburan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
<b>1. Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>2. Saran .....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qu'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf [7] 52 :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*”Dan Sesungguhnya kami Telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang kami Telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>1</sup>*

Allah SWT berfirman, memberitahukan mengenai alasan-Nya yang di berikan kepada orang-orang musyrik, yaitu berupa pengutusan para Rasul dan pemberian al-Kitab kepada mereka. Yaitu kitab yang memberikan penjelasan secara rinci dan jelas. Yang demikian itu sama seperti firman-Nya,<sup>2</sup> dalam Q.S Hud [11] 1 :

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

*”sebuah kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi, serta dijelaskan secara terperinci.”<sup>3</sup>*

Firman-Nya selanjutnya, *“فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ”* Yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami.” Kepada orang-orang yang berilmu.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 157.

<sup>2</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hlm, 389.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*.....,hlm. 221.

Maksudnya, berdasarkan pada ilmu yang berasal dari kami yang telah kami jelaskan secara terperinci. Penggalan ayat tersebut sama seperti firman-Nya, dalam Q.S An-Nisaa' [4] 166 :

نَزَّلَهُ بِعِلْمِهِ ۝

“Allah menurunkannya ( al-Kitab) dengan ilmu-Nya.”<sup>4</sup>

Ibnu Jarir mengatakan, ayat ini tertolak oleh firman-Nya yang berikut ini, dalam Q.S Al-A'raf [7] 2 :

كُتِبَ عَلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ

“Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya.”<sup>5</sup>

Dan juga firman-Nya dalam penggalan Q.S Al-A'raf [7] 52 :

وَأَلْقَىٰ جُنُودَهُمْ بِكُتُبٍ

”Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab kepada mereka.”<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang apabila membacanya mendapatkan pahala, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Fatir [35] 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>7</sup>

Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religious saja. Dalam hal ini, al-Qur'an adalah petunjuk Allah

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*....., hlm. 104.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*....., hlm. 152.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*....., hlm. 437.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*....., hlm. 437.

SWT yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan hal-hal yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamati akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realita keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagai sumber ajaran Islam, al-Qur'an membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang ditulis manusia tetapi bisa dipahami dan dapat menggugah jiwa pembacanya. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah akidah, pidana, dan beberapa masalah hukum keluarga. Umumnya al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, persial dan sering kali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.<sup>9</sup>

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berintegrasi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Cet.9: Bandung: Mizan, 1999), hlm.13.

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Manja, 2002), hlm.13.

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.103.

Ditengah-tengah lembaran al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia, alam semesta, lautan, gunung-gunung, hakikat kedokteran dan hakikat segala ilmu pengetahuan yang telah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari 15 (lima belas) abad silam. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang terbesar diantara mukjizat yang pernah Allah SWT berikan kepada Nabi-Nya. Kualitas kebenarannya bersifat ilmiah yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun sampai hari kiamat nanti.<sup>11</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' [17] 88 :

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*”Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.”*<sup>12</sup>

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi petunjuk dan menjadi pemisah antara yang hak dan batil.<sup>13</sup> Sesuai dengan Firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah [2] 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah*

<sup>11</sup> Tim Perumus Fakultas UMJ, *Al-Islam dan Iptek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.3.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan.....*,hlm. 291.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.487.



*menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”<sup>14</sup>*

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk al-Qur’an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an juga merupakan bahan bacaan yang luar biasa, baik dari segi keindahan bahasa dan sastra maupun isinya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur’an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala. Al-Qur’an merupakan dasar hukum islam dan ayat-ayatnya berisikan petunjuk bagi pembacanya, bukan hanya ayat al-Quran juga sebagai pemberi nasehat dan peringatan pada kehidupan ummat manusia, bahkan membaca al-Quran menjadi obat dan penawar pada orang yang gelisah jiwanya. Salah satu tempat yang menjadi kebiasaan orang membaca al-Qur’an adalah ditempat orang yang meninggal, terutama disaat melayat ke rumah orang yang meninggal yang masih ada mayitnya, mereka akan membaca ayat-ayat al-Qur’an.<sup>15</sup>

Al-Qur’an dapat dipahami secara terus-menerus dapat membentuk kebudayaan. Didalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya. Hal ini selanjutnya digunakan sebagai acuan oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, al-Qur’an dalam membentuk kebudayaan tampil sebagai pranata yang secara terus-

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjememahan*....., hlm. 27.

<sup>15</sup> Nuraini dan Wardatul Jannah, “Tradisi Mengaji Al-Qur’an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia,” *Skripsi*, hlm. 65.

menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut.<sup>16</sup>

Kebudayaan yang terdapat di masyarakat sangat beragam, diantaranya berupa kepercayaan, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya yang mengikat dalam masyarakat. Terdapat nilai-nilai kepercayaan, nilai religi yang merupakan tradisi atau warisan leluhur. Budaya spiritual, adat istiadat dan nilai kepercayaan yang sudah menjadi tradisi leluhur dan nenek moyang yang merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan akhirnya dilakukan juga oleh masyarakat atau generasi berikutnya. Ziarah kubur pernah dilakukan oleh umat Islam pada zaman dahulu dan memiliki kecenderungan yang masih dilakukan sampai sekarang oleh golongan umat islam yang masih meyakini tentang wasilah atau perantara orang-orang suci. Umumnya umat islam yang mempercayai dalam waktu tertentu berkunjung kepemakaman tertentu yang dianggap sebagai orang suci semasa hidupnya.<sup>17</sup>

Pada hakekatnya, kebudayaan adalah sesuatu yang khas insani, artinya hanya terdapat pada makhluk manusia saja, maka kedudukan manusia di situ adalah sentral, tidak ada kebudayaan tanpa manusia. Hewan atau alam sekitar kita disebut alam buta karena tidak dapat menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan terdiri

---

<sup>16</sup> Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta :Rajawali Pers, 2010), hlm.46.

<sup>17</sup> Wawansyah, Sipa Sasmanda, dan Mu'aini, "Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Baloq)," *Jurnal Paedagogia* Vol. 9, no. 1 (April 2014): 25.

dari beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan. Keselarasan antar unsur di dalamnya merupakan suatu hal yang sangat penting, mengandung nilai-nilai, karena itu kebudayaan dihubungkan dengan nilai-nilai yang baik, yang bermanfaat, yang indah dalam kehidupan manusia. Kebudayaan mempunyai berbagai bentuk dan beberapa unsur. Salah satu unsur di antara unsur-unsur atau nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan adalah sistem religi dan kepercayaan.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa pendapat bahwa agama dan budaya tidak dapat dipisahkan. Agama dan budaya memiliki hubungan timbal-balik dengan tetap memperhatikan dan menjaga hal-hal yang berkaitan dengan kemurnian agama. Isu tentang relasi Islam dan budaya lokal telah menjadi perhatian menarik di kalangan akademisi. Corak keislaman yang muncul di Indonesia sangat rentan dengan sentuhan budaya lokal yang berkembang jauh sebelum Islam masuk ke-Nusantara. Persoalan agama dan budaya terus menjadi perbincangan hangat untuk dikaji dan diteliti. Sebagian kelompok berpendapat bahwa agama harus terpisah dari budaya, karena agama bukan menjadi unsur penting dalam tatanan sosial masyarakat

Kebudayaan yang diwariskan itulah yang disebut dengan sebuah tradisi. Tradisi disini maksudnya adalah membaca ayat al-Qur'an beserta ayat-ayat pilihan seperti surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq, dan surat an-Nas.

---

<sup>18</sup> Ramli Muasmara, dkk, "Menggali Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Tradisi Doa Makam Di Kampung Gisi Desa Tembeling," *JPPM Kepri* Vol.2, no. 1, (Februari 2022): 23.

Di baca pada acara kematian, acara Yasinan, acara Tahlilan, acara Takziah dan peresmian rumah baru. Pada setiap teradisi tersebut, biasanya surat yang dibacakan baragam tergantung acara atau kejadian yang sedang terjadi. Salah satu surat yang sering dibacakan oleh masyarakat membacanya adalah surat Yaasin. Mereka beranggapan surat ini memiliki fadhilah yang besar.

Pembacaan ayat al-Qur'an dalam suatu tradisi di masyarakat menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki peran dan posisi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di Indonesia misalnya, sebagai negara yang multikultural memiliki ragam tradisi dan budaya lokal yang tetap dijaga eksistensi dan kelestariannya hingga saat ini. Namun, tidak semua orang memahami hakikat pelestarian tradisi dan budaya bahkan tidak jarang mengklaimnya keluar dari ajaran Islam jika tradisi dan budaya itu dinilai tidak disebutkan secara spesifik dalam teks Al-Qur'an. Sebagai suatu fenomena, tradisi dan budaya menempati posisi strategis dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ajaran Islam yang teradopsi dari spirit al-Qur'an. Terlepas dari berbagai perdebatan teologis, tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada suatu tradisi tertentu di Indonesia misalnya hingga saat ini masih mengakar kuat dan menjadi perbincangan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Pembacaan ayat al-Qur'an dalam suatu tradisi di masyarakat menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki peran dan posisi yang

penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di Indonesia misalnya, sebagai negara yang multikultural memiliki ragam tradisi dan budaya lokal yang tetap dijaga eksistensi dan kelestariannya hingga saat ini. Namun, tidak semua orang memahami hakikat pelestarian tradisi dan budaya bahkan tidak jarang mengklaimnya keluar dari ajaran Islam jika tradisi dan budaya itu dinilai tidak disebutkan secara spesifik dalam teks Al-Qur'an. Sebagai suatu fenomena, tradisi dan budaya menempati posisi strategis dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ajaran Islam yang teradopsi dari spirit al-Qur'an. Terlepas dari berbagai perdebatan teologis, tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada suatu tradisi tertentu di Indonesia misalnya hingga saat ini masih mengakar kuat dan menjadi perbincangan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Salah satu praktek yang bisa diteladani dari Nabi Muhammad SAW adalah membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bisa dilakukan di mana saja, namun penulis mengkhususkan kajian pada praktek mengaji al-Qur'an di kuburan dalam masyarakat muslim di Indonesia terutama di Desa Janjilobi kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Praktek mengaji al-Qur'an dikuburan mampu mempengaruhi keadaan sosial seseorang. Kegiatan ini bisa mengubah sikap dan tingkah kehidupan sehari-hari. Menurut konteks budaya dan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat, Salah satu kewajiban muslim terhadap orang yang sudah meninggal adalah memperlakukannya dengan baik, seperti

memandikan, mengkafankan, mensholatkan, dan menguburkan. Selain melakukan empat hal tersebut, juga dianjurkan untuk mendoakan si mayit dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepadanya.

Adapun pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan sudah ada di masyarakat dan biasanya berbeda dengan daerah lainnya. Sebagai contoh, misalnya di Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumon pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan di Desa ini yang dibacakan bukan surat Yaasin, surat al-Ikhlâs, al-Falaq, dan surat an-Nas, melainkan pembacaan ayat al-Qur'an sampai khatam. Watunya dilakukan tujuh hari berturut-turut satu kali dalam sehari yaitu sekitar pukul 17:00 WIB.

Sementara itu, di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon ada salah satu tradisi yang dilakukan setiap orang yang baru meninggal yaitu pembacaan ayat al-Qur'an seperti surat yaasin, surat pendek( al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas), takhtim, tahlil dan terakhir doa, waktunya dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi sekitar pukul enam sampai selesai dan petang habis sholat ashar. Yang melakukan tradisi ini hanya di khusukan untuk laki-laki saja dan dilakukan tiga hari berturut-turut.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Puliaman Lubis selaku (Tokoh Agama). Ia mengatakan bahwa pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan itu dilakukan secara turun-temurun sampai sekarang. Tradisi itu

dijalankan supaya mereka yang ada didalam kubur mendapatkan keringan siksa didalam kubur tersebut.<sup>19</sup>

Bapak Abu Sarrin Daulay selaku (Tokoh Adat). Ia mengatakan bahwa pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan dapat menyelamatkan orang tua ataupun kerabat yang sudah meninggal dunia dari azab dan siksa kubur. Seperti, berdoa dan membacakan ayat al-Qur'an kepadanya.<sup>20</sup>

Bapak Mahmud Nasution selaku (Masyarakat). Ia mengatakan bahwa dengan pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan di lakukan sebagai bantuan, tujuannya apa untuk menerangi alam kubur dan terhindar dari siksa kubur. Dan juga keluarganya melakukan amalan lainnya dengan niat untuk mayit yang sudah meninggal seperti rajin bersedekah, memperbanyak dzikir, dan berdoa.<sup>21</sup>

Setelah proses penguburan selesai, ada beberapa tradisi yang dilakukan oleh umat muslim di berbagai daerah seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan Orang Yang Baru Meninggal. Menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat seperti tersebut disebut dengan *Living Qur'an*.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Puliaman Lubis, Selaku Tokoh Agama, wawancara Pribadi melalui via telepon Padangsidempuan 24 November 2022. Jam 20:00 WIB.

<sup>20</sup> Abu Sarrin Daulay, Selaku Tokoh Adat, wawancara pribadi melalui via telepon Padangsidempuan 24 November 2022. Jam 21:00 WIB.

<sup>21</sup> Mahmud Nasution, Selaku Tokoh Masyarakat, wawancara pribadi melalui via telepon Padangsidempuan 24 November 2022. Jam 21:30 WIB

<sup>22</sup> M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 12.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengungkapkan fenomena yang bersinggungan atau terkait dengan al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Janjilobi atau bisa disebut dengan *Qur'an in Everyday Life* yakni makna atau fungsi al-Qur'an yang rill dipahami oleh masyarakat Desa Janjilobi. Salah satunya adalah pemahaman masyarakat Desa Janjilobi terhadap pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan yang merupakan sebuah kebiasaan keagamaan saat terjadinya kematian di Desa Janjilobi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kebiasaan pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan merupakan tradisi bagi Desa Janjilobi. Diyakini dengan adanya pembacaan ayat suci al-Qur'an di Kuburan akan membantu simayit dalam meringankan siksa kuburnya. Kegiatan ini diperbolehkan bagi kaum laki-laki. Tanpa memandang usia. Perempuan tidak diperbolehkan karena perempuan kerap kali berlebihan ketika mengekspresikan kesedihan.

Inilah yang mendukung penulis untuk menjadikan judul skripsi yaitu **Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Di Kuburan.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan mengaji dikuburan desa Janjilobi Kecamatan Barumun



Kabupaten Padang Lawas, Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawa.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan batasan istilah sebagai berikut:

Pemahaman berasal dari bahasa Arab “*fahmun*” artinya mengerti, paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>23</sup> Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.<sup>24</sup>

Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>25</sup> W.S Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>26</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), hlm. 50.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.965.

<sup>25</sup> Kelvin Saifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta : Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151.

<sup>26</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1999), hlm.246.

disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukan.

Masyarakat berasal dari bahasa Arab “*Syaraka*” yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>27</sup> Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berintraksi.

Desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.<sup>28</sup> Secara Etimologi kata Desa berasal dari bahasa *Sansekerta*, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan Nasional dan berada di Daerah kabupaten.

Desa adalah sekumpulan masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Desa

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., hlm.140.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., hlm.45.

yang dimaksud penulis adalah Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>29</sup>

Pembacaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membaca.<sup>30</sup> Baca adalah melihat memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya didalam hati. Jadi, pembacaan adalah proses, cara, perbuatan, pelaksanaan suatu pekerjaan membaca sesuatu buku atau suatu bacaan.<sup>31</sup> Membaca adalah salah satu cara membaca cepat dan tepat, bukan hanya mendapatkan gagasan utama, sedangkan tekhnik yang digunakan adalah baca- layap (*skimming*).<sup>32</sup> Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Al- Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci agama Islam.<sup>33</sup> Menurut M.Quraish Shihab,Al-qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna.Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat,karena tiada suatu bacaan pun sejak mengenal manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an,bacaan sempurna lagi mulia.<sup>34</sup>

Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., hlm. 1530.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., hlm. 1411.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm. 1543.

<sup>32</sup> Agus Trianto, *pasti Bisa Pasti Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia* (PT. Glora Aksara: Erlangga, 2006), hlm. 68.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., hlm. 40.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'ah, qira'atan, qur'an. <sup>35</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijir [15] 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذُّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya”*. <sup>36</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembacaan Ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>35</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm. 15.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm.262.

2. Untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

#### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan tulisan yang telah ada penulis tidak menemukan pembahasan yang sama dengan penelitian penulis. Ini dapat dilihat dari beberapa tulisan yang penulis temukan, diantaranya:

Jurnal Nuraini dan Wardatul Jannah yang berjudul : "*Tradisi Mengaji Al-Qur'an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia*". Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dalil yang digunakan oleh masyarakat muslim Indonesia tentang praktek mengaji di kuburan diketahui bahwa mereka tidak menyandarkan pandangannya pada dalil al-Qur'an, akan tetapi kepada dalil hadis-hadis Nabi yaitu Hadis-hadis tentang keadaan si mayit di kuburan sebanyak 5 (lima) buah hadis. dari kelima hadis tersebut disebutkan 2 (dua) hadis diriwayatkan oleh Bukhari, 2 (dua) hadis diriwayatkan oleh muslim dan 1 (satu) hadis diriwayatkan oleh Abu Daud.

Setelah dikaji matan hadisnya, tidak ada satupun yang menjelaskan secara langsung anjuran atau praktek Nabi tentang mengaji dikuburan. Kelima hadis tersebut hanya berisi tentang keadaan mayit di dalam kubur dan hal-hal yang bisa meringankan siksa kubur.<sup>37</sup>

Skripsi Ihsyanul Majid yang berjudul : “*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Ziarah Kubur di Wotgaleh*” (*Studi Living Qur’an*). Skripsi ini membahas tentang praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur’an tersebut diawali dengan membaca surat al-Fatiha sebagai tawassul kepada Nabi Muhammad SAW yang dipimpin langsung oleh Abdi Ndalen Kraton. Kemudian setelah membaca surat al-Fatiha dilanjutkan dengan membaca Tahlilan secara berjama’ah sesuai dengan pola nada yang tenang agar para jama’ah lebih menghayati dan khusuk setiap bacaan yang dibaca dalam tahlilan. Dalam praktik tradisi ziarah kubur di maman Wotgaleh terdapat malam-malam tertentu selain malam Jum’at. Ada malam Selasa Kliwon dan malam Senin Kliwon, pada malam Senin Kliwon inilah yang menjadi puncak paling ramai orang-orang berziarah karena bertepatan dengan weton dari Pangeran Purbaya sehingga banyak orang berbondong-bondong datang di makam Wotgaleh.<sup>38</sup>

Jurnal Novi Permata sari dan Risman Bustamam : “*Study Living Qur’an terhadap Tradisi pembacaan Al-Qur’an di kuburan pagi dan petang selama tujuh hari*”. Dari hasil penelitian yang berlokasi di Nagari

---

<sup>37</sup> Nuraini dan Wardatul Jannah, “Tradisi Mengaji Al-Qur’an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia,” *Jurnal of Qur’anic Studies*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 79.

<sup>38</sup> Ihsyanul Majid, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Wotgaleh”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 91-92.

Balimbing, Tradisi pembacaan surat Yaasin pagi dan petang dikuburan selama tujuh hari di Nagari Balimbing merupakan tradisi turun-temurun yang sampai saat ini tetap dilaksanakan. Dalam hal ini, masyarakat Nagari Balimbing mempercayai bahwa pembacaan surat Yaasin pagi dan petang dikuburan selama tujuh hari ini akan membebaskan ahli kubur dari siksa kubur.<sup>39</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembacaan surah yaasin pagi dan petang dikuburan selama Tujuh Hari di Nagari Balimbing merupakan bentuk pemahaman masyarakat Nagari Balimbing terhadap Al-Qur'an pada saat terjadinya kematian. Dengan membaca surat yaasin dan doa siksa kubur yang berbeda bacaannya setiap hari mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh bertujuan untuk meringankan azab kubur si ahli kubur.

Skripsi Lannasari Hasibuan : “*Sekilas Fiqh Muamalah Terhadap Upah Membaca al-Qur'an di Kuburan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan upah membaca al-Qur'an di kuburan dilakukan sejak malam pertama orang yang meninggal tersebut dimakamkan sampai pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh pihak *musta'jir* dan *mu'jir* yang biasanya selama tiga hari tiga malam atau tujuh hari tujuh malam. Pada prakteknya upah yang ditetapkan oleh *mu'jir* minimal Rp. 1.000.000 permalam terkecuali ada perintah lain dari pihak *musta'jir* untuk menawar biaya menjaga kubur tersebut Rp. 2.500.000 selama tiga hari tiga

---

<sup>39</sup> Novia Permata Sari dan Risman Bustamam, Studi Living Qur'an terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari,” Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 46.

malam dengan syarat bahwa satu orang anggota mengaji berasal dari pihak keluarga ahli bait dan dia tidak memperoleh upah sama sekali.<sup>40</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori pengertian masyarakat, al-Qur'an dan kuburan, hukum pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan, macam-macam mengaji al-Qur'an di kuburan, dan kajian living Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan penyajian data dan analisi data yang memuat hasil penelitian yang di dapat dalam Pelaksanaan Pembacaan Ayat al-Qur'an dan Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat al-Qur'an Di Kuburan.

---

<sup>40</sup>Lannasari Hasibuan, "*Sekilah Fiqh Muamalah Terhadap Upah Membaca al-Qur'an di Kuburan*", *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021) hlm. 57.



Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Masyarakat, Al-Qur'an dan Kuburan

##### 1. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>41</sup>

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" asal kata "*socius*" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "*syaraka*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>42</sup> Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 115.

<sup>42</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1997), hlm. 157.

<sup>43</sup> M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial Eresco* (Bandung: Eresco, t.th), hlm. 63.

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>44</sup>

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah:

- a. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- b. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebutkan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>45</sup>
- c. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun

---

<sup>44</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Semarang: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22.

<sup>45</sup> Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.<sup>46</sup> Dari pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

## 2. Teori Masyarakat

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat [49] 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”<sup>47</sup>*

Ayat tersebut memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegeri-negeri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasi-kasih antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya,

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 162.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan.....*,hlm. 517.

sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertakwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka dijadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.<sup>48</sup>

a. Faktor-faktor / unsur-unsur masyarakat:

- 1) Beranggotakan minimal dua orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadikan sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

b. Ciri / kriteria masyarakat yang baik, diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat:

- 1) Ada sistem tindakan utama
- 2) Saling setia pada sistem tindakan utama
- 3) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota

---

<sup>48</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim Bahasa Indoensia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hlm. 766 .

4) Sebagai atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia

Secara fungsional masyarakat menerima anggotanya yang *pluralistik* (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan lahir dan bati.

Pluralisme adalah sistem nilai yang memandang secara positif-optimis terhadap kemajemukan, dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat baik mungkin atas dasar kenyataan itu.<sup>49</sup>

Konsep pluralisme dalam Islam tampaknya sudah terbawa pada misi awal agama ini diturunkan, yakni membagi “kasih” terhadap seluruh alam tanpa batas-batas atau benturan dimensi apapun. Semuanya adalah bagaimana menjadikan agama Islam sebagai agama yang lekat dengan nilai kemanusiaan dan ke-Ilahian. Dan ketika Tuhan telah hadir dalam aktivitas manusia, maka dimensi akhlakul karimah dalam berintegrasi sosial akan muncul dengan sendirinya, sehingga kita secara alamiah akan menghargai kemajemukan (*pluralisme*) tersebut.

Sebaliknya, al-Qur’an mengancam masyarakat yang senang kemungkar, kesesatan, dan perbuatan maksiat. Sebab dampak yang ditimbulkan akan membawa kehancuran yang meliputi semua orang,

---

<sup>49</sup> Ruslaini, “*Cak Nur, Islam dan pluralisme*” dalam *Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman* (Jakarta: PT Gramedia, Cet. Ke-1, 2001), hlm. 48.

malapetaka akan mengancam seluruh umat.<sup>50</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran [3] 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

”Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>51</sup>”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Kalau tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma’ruf, yakni nilai –nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahiah dan mencegah mereka dari yang mungkar yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Ruslaini, “*Cak Nur, Islam dan pluralisme*” dalam *Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*....., hlm. 92.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjememahan*.....,hlm. 63.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 175.

Sedangkan toleransi sosial dalam diskursus ini bisa juga dikatakan sebagai toleransi kemasyarakatan.<sup>53</sup> Dalam toleransi sosial ini Allah telah menjamin tidak melarang manusia untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman dan satu keyakinan agama. Dalam toleransi sosial ini, Islam menengakkan tentang prinsip hidup dalam pluralitas yang menengakkan itu semua maka diperlukan kerja sama dalam batas-batas yang tidak “menodai” akidah masing-masing agama tetapi kerjasama tersebut adalah untuk menjalankan syari’at agama masing-masing.<sup>54</sup> Dan tampaknya kita perlu yakin bahwa ketika struktur kemasyarakatan dibangun atas dasar kebersamaan atas dasar adanya toleransi sosial tentunya kondisi dalam masyarakat akan baik.

Maka secara prinsip toleransi dalam kehidupan kita harus dibangun melalui sikap yang tidak memaksa dalam beragama, yang berarti ada kebebasan dalam memeluk agama dan keyakinan masing-masing, atau dalam bahasa agama adalah “*lakum dinukum waliyadin*” dan didalam kehidupan sosial, toleransi terhadap selain kita adalah suatu keniscayaan yang harus dilaksanakan dengan baik, karena memang dianjurkan oleh Allah SWT.<sup>55</sup> Toleransi atau *tasamuh*, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan.<sup>56</sup>

### 3. Al-Qur’an

#### a. Sejarah turunnya al-Qur’an

---

<sup>53</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hlm. 436.

<sup>54</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....., hlm. 4437-4439.

<sup>55</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....., hlm. 432.

<sup>56</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....., hlm. 430.



Allah menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad tidak turun sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, ataupun selama 23 tahun, dimana menurut pendapat yang kuat menjelaskan bahwa 13 tahun ketika berada di Mekkah dan 10 tahun berada di kota Madinah.<sup>57</sup>

Dimulai sejak beliau memasuki usia 40 tahun, ini merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada seorang hamba yang memasuki masa tua dan ummiy, untuk menerima risalah bagi umat manusia.

Risalah yang disampaikan dengan perantara Malaikat Jibril dengan Surat pertama yang disebut Surat al-'Alaq ayat 1-5, ketika disampaikan ayat pertama dengan lafadz "*iqra*" yang artinya bacalah, lalu Nabi menyambutnya dengan perkataan "*ma ana biqari'i*". Penyampaian risalah yang disampaikan secara berulang-ulang yang pada akhirnya mampu dilakukan Nabi Muhammad.

Adapun Nabi dalam menerima wahyu mengalami bermacam-macam cara dan keadaan diantaranya:

- 1) Malaikat memasukkan wahyu ke dalam hatinya.
- 2) Wahyu datang kepadanya seperti gemerincingnya lonceng. Cara inilah yang dirasa paling berat oleh Nabi.
- 3) Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi dengan wujud aslinya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Najm [53] : 13 dan 14 :

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزَّلَةً أُخْرَىٰ ۖ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

---

<sup>57</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa,2013), terj.Mudzakir. cet.16, hlm.154.

*“Dan sungguh, dia Muhammad telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratilmunta.”*

Dalam bukunya Athaillah menjelaskan bahwa penyampaian kalam Allah yang tanpa melalui perantara ada dua macam, yaitu :

- a) Langsung menerimanya dari Allah dalam bentuk makna (ide), namun tidak mendengar kalam Allah tersebut.
- b) Langsung menerimanya dari Allah, dan mendengar bunyinya secara jelas.<sup>58</sup>

Surah dan ayat al-Qur’an diturunkan secara bertahap kepada Nabi saw selama dua puluh tiga tahun masa kenabiannya. Hal ini dijelaskan oleh aya-tayat al-Quran sendiri. Allah berfirman Q.S Al-Isra’ [17] : 106

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

*“Al-Qur’an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.”*

b. Al-Qur’an Menurut Bahasa dan Istilah

Secara bahasa diambil dari kata: قرأ - يقرأ - قراءة - وقرانا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Quran. Al-Quran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur’an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> H.A. Athaillah, *Sejarah al-Qur’an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hlm.115.

<sup>59</sup> Anshori, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 17.

Al-Quran mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.<sup>60</sup>

Menurut M.Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak mengenal manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>61</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra' [17] 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

“*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.*”<sup>62</sup>

Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>63</sup>

Sementara menurut para ahli ushul fiqh al-Qur'an secara istilah yang Artinya adalah : “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang

<sup>60</sup> Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm. 15.

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung Mizan, 1996), hlm. 3.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media), hlm. 262.

<sup>63</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 18.

mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".<sup>64</sup>

c. Nama dan sifat al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan kitab samawi yang paling mulia. Diantaranya nama-nama al-Qur'an adalah: *Al-Furqan*, *At-Tanzil*, *Adz-Dzikir*, *Al-Kitab*. Selain itu al-Qur'an juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti: *Nur*, *Hudan*, *Rahmat*, *Syifa'*, *Mau'izah*, *Aziz*, *Mubarak*, *Basyir*, *Nadzir*, dan seterusnya.<sup>65</sup>

d. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam al-Qur'an. Fungsi al-Qur'an antara lain:

---

<sup>64</sup> Muhammad Ali Al-Subhani, *At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an* (Bairut: Dar allrsyad, 1970), hlm. 10.

<sup>65</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.20.

1) *Al-Huda* (petunjuk) di dalam al-Qur'an ada tiga posisi al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

2) *Asy-Syifa* di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah. Kemudian *syifa* (obat) yang saya bahas dalam penelitian ini melalui living Qur'an pada praktik pengobatan Ustadz Sanwani.

3) *Al-Furqon* (pemisah) Nama lain al-Qur'an adalah *Al-Furqon* atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil. Jadi jika sudah belajar al-Qur'an dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat al-Qur'an.

4) *Al-Mu'izah* (nasihat) al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran

agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam al-Qur'an.<sup>66</sup>

#### 4. Kuburan

Kubur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat, liang lahat dan tempat pemakaman jenazah/makam.<sup>67</sup> Dalam bahasa Arab, Kuburan adalah mengebumikan jenazah, memendam, melupakan, memasukkan, menyembunyikan.

Selain kuburan ada istilah makam, dan yang menimbulkan banyak kesalahpahaman, bahkan bisa salah memaknai. Makam dalam bahasa Arab adalah *maqam*, menggunakan huruf “*qaf*” bukan “*kaf*”, bila menggunakan “*kaf*” tidak ditemukan kosakatanya. *Maqam* berarti, tempat berpijaknya dua kaki, kedudukan seseorang, berdiri, bangkit, bangun berangkat.

Kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat. Kuburan yang bermakna tempat memakamkan orang mati atau tempat pemakaman manusia. Adapun pengertian tempat pemakaman umum (TPU) adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya

---

<sup>66</sup> Dini litya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2017.

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), hlm 1810.

dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.<sup>68</sup>

Di dalam tradisi Jawa, tempat yang juga mengandung kesakralan ialah makam. Dalam bahasa Arab, makam berasal dari kata *maqam* yang berarti tempat, status, atau hierarki. Tempat menyimpan jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut *Qabr*, yang di dalam lidah Jawa disebut kubur atau lebih tegas disebut kuburan. Baik kata makam atau kubur biasanya memperoleh, sehingga diungkapkan kuburan atau makam umumnya digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau memakamkan mayat. Keduanya tidak dibedakan secara tegas, sehingga orang yang berziarah bisa menyatakan akan ke makam atau akan ke kuburan. Namun demikian, ada kekhususan, yakni jika dikuburkan itu adalah seorang *wali* atau orang suci maka tempat penguburannya disebut makam *walidan* bukan kuburan wali.<sup>69</sup>

## **B. Hukum Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan**

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail tentang hukum pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan. Hanya saja Allah SWT memberi balasan kepada orang yang berbuat kebaikan. Contohnya, membaca al-Qur'an. Walaupun ayat al-Qur'an itu dibaca oleh orang lain, baik di rumah atau di kuburan. Ini

---

<sup>68</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman.

<sup>69</sup> Nur Syam, "Islam Pesisir" (Yogyakarta: LKS Group, 2012), hlm. 139.



membuktikan bahwa boleh-boleh saja membacakan ayat al-Qur'an dikuburan. Selama bacaan tersebut tidak menyalahi syariat Islam.

dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat 2 (dua) organisasi besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Pada hasil penelitian di temukan pendapat organisasi di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendapat yang membolehkan dan yang tidak membolehkan untuk mengaji dikuburan.

Pandangan Nahdlatul Ulama (NU) terhadap mengaji al-Qur'an dikuburan boleh dilakukan. Ada dua hadist yang menjadi penguat argumen NU mengenai kegiatan ini. Pertama, hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab Jenazah bab Istigfar untuk Mayat di Sisi Kuburnya Saat akan berlalu. Kedua, hadist riwayat Muslim dalam kitab Wasiat bab Amalam yang bisa sampai Kepada Mayat Setelah Meninggal. Pada hadist tersebut terdapat 3 (tiga) amalan yang bisa sampai kepada si mayat, yang menjadi penguat argumen dalam mengaji al-Qu'an dikuburan yaitu pada amalan yang ketiga, doa anak yang shaleh. Walaupun anak meminta orang lain untuk membaca al-Qur'an dikuburan hal itu termasuk tanda bakti kepada orang tuanya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Junaidi, Tradisi Batunggu Kubur Menurut Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Dan Ulama Muhammadiyah Di Marabahanl (Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjamasin, 2017), hlm.77- 78.

Muhammadiyah berbeda pandangan dengan Nahdlatul Ulama. Muhammadiyah berpendapat bahwa tidak ada dasar yang kuat, baik berupa anjuran ataupun suruhan untuk melakukannya. Mereka mengatakan bahwa Islam telah sempurna sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Maidah [5] : 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.”<sup>71</sup>*

### C. Macam-macam Mengaji Al-Qur’an di Kuburan

Di beberapa daerah Indonesia sebagian muslim menganggap mengaji al-Qur’an di kuburan adalah hal yang biasa dilakukan, bahkan sudah menjadi tradisi yang memang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Mulai dari sesudah proses penguburan sampai pada peringatan hari-hari tertentu. Sebagian masyarakat menganggap bahwa mayat mengenali siapa saja yang datang berziarah kepadanya. Mereka senang jika ada orang yang datang untuk mendoakannya. Berikut macam-macam mengaji al-Qur’an di Kuburan:

#### 1. Mengaji Al-Qur’an Setelah Penguburan

Di Indonesia hampir di setiap daerah ada yang mengaji al-Qur’an di kuburan dengan istilah yang digunakan berbeda-beda termasuk di Desa Janjilobi

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjememahan*....., hlm. 107.

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, walaupun maksud dan tujuan dari hal tersebut sama. Lama waktu pelaksanaannya pun beragam. Kegiatan ini dilakukan sebagian orang untuk menjaga tradisi yang sudah turun temurun dilakukan masyarakat. Ada juga yang meyakini dengan mengaji al-Qur'an setelah penguburan dapat membuat mayat di dalam kuburan merasa tenang, semua itu wujud ikhtiar manusia kepada Allah untuk mengampuni dosa-dosa keluarga mereka yang meninggal. Bahkan, mengaji di kuburan oleh sebagian masyarakat juga dimaksudkan untuk menunggu mayat karena kekhawatiran akan dicurinya jenazah oleh orang-orang jahat untuk keperluan hal-hal mistis.<sup>72</sup>

## 2. Mengaji Al-Qur'an pada Hari Jumat di Kuburan

Hari Jumat merupakan hari besar orang Islam, karena ada hari Jumat Nabi Adam diciptakan. Hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan daripadanya. Pada hari Jumat banyak waktu yang dikabulkan doa, hal ini membuat banyak orang untuk lebih meningkatkan amal ibadahnya pada hari Jumat. Maka dari itu, banyak orang yang pergi ziarah kubur pada hari Jumat. Hari yang bagus untuk ziarah kubur dimulai dari hari Kamis setelah Ashar sampai hari Sabtu pagi. Pada malam

---

<sup>72</sup> Kusuma, *Motivasi Masyarakat Palangka Raya Dalam Pelaksanakan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam* Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat 11, no. 2 (2015): hlm.181.

Jumat, arwah pulang ke rumahnya, mereka berdiri di depan pintu, melihat apakah sanak keluarganya ada yang mendoakannya. Jika dilihat sanak keluarganya tidak ada mendoakannya saat mereka kembali mereka merasa sedih, karena tidak ada yang ingat kepada mereka.

### 3. Mengaji Al-Qur'an Setelah Salat Ied di Kuburan

Lebaran merupakan hari yang baik untuk saling memaafkan, baik memaafkan orang yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Sehingga setelah shalat ied banyak orang pergi ziarah kubur untuk mendoakan sanak keluarga yang sudah meninggal dan dengan ziarah kubur menjadi pengingat bagi yang masih hidup bahwa kematian itu nyata. Setiap daerah di Indonesia mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda pada ziarah kubur saat lebaran. Salah satunya di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Setelah shalat ied, banyak masyarakat langsung menuju ke kuburan keluarganya. Biasanya sebelum membaca doa dan ayat-ayat al-Qur'an, sebagian orang menyiram kuburan dengan air bunga. Kemudian baru dibaca surat al-Fatihah, al-Ikhlas dan ayat-ayat lainnya. Setelah selesai membaca doa biasanya orang mencabut rumput-rumput liar di sekitar kuburan. Dikatakan arwah di dalam kubur senang melihat keluarga datang untuk mengunjungi mereka. Kalau keluarga tidak datang mereka

kecewa, sama seperti saat mereka masih hidup saat lebaran keluarga bersilaturahmi ke tempat mereka, maka saat mereka sudah meninggal mereka juga menunggu kedatangan keluarga.

Dari beberapa model mengaji al-Qur'an di kuburan, tampak bahwa sebagian muslim di Indonesia yang menjalankan tradisi mengaji di kuburan karena mengikuti tradisi yang sudah sejak lama ada di sekitarnya. Hal ini terjadi karena manusia cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya, pengaruh sosial ini dinamakan dengan *konformitas*.<sup>73</sup> Bisa dilihat dari praktek mengaji al-Qur'an di kuburan, kebanyakan masyarakat pada daerah tersebut menjalankan praktek mengaji ini karena mengikuti tradisi yang sudah dilakukan sejak nenek moyang mereka.

#### 4. **Kajian *Living Qur'an***

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari hidup mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi serta respon masyarakat dalam

---

<sup>73</sup> UI, Psikologi Sosial, hlm. 105.

memperlakukan dan berintegrasi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan Masyarakat).<sup>74</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu Living yang berarti "hidup" dan "Qur'an" yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.<sup>75</sup>

*Living Qur'an* adalah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang mencoba untuk mengungkapkan berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan M. Mansur dalam bukunya bahwa *living Qur'an* sudah ada pada zaman Rasulullah, hanya saja baru sekarang muncul penamaan disiplin ilmunya.

Sementara kajian *living Qur'an* mulai menguat dalam panggung diskusi di Indonesia pada pertengahan tahun 2005. Dengan demikian metode yang digunakan penulis merupakan metode yang baru. Awal mula dari *living Qur'an* dari fenomena-fenomena al-Qur'an yang diamalkan di kehidupan sehari-hari, bermula dari Qur'an *everyday life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil. Maksudnya dipahami dialami

---

<sup>74</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105.

<sup>75</sup>Syahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras), hlm.15.

masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional.

Masa Rasulullah SAW yang muncul dalam kajian living Qur'an pembacaan surat Al-Fatiha sebagai obat dan hafal Qur'an atau tahfidz. Hal ini yang menyebabkan pembacaan ayat al-Qur'an menjadi kebiasaan masyarakat. Apabila dilihat pada zaman modern banyak tradisi *living* Qur'an yang berkembang antaranya:

1. Al-Qur'an dibacakan ditempat-tempat tertentu, misalnya di Mesjid, Musholla, atau dirumah-rumah warga. Sehingga tradisi ini menjadi rutinitas yang dianggap wajib dikalangan sebagai kaum.
2. Ayat-ayat tertentu al-Qur'an dibacakan saat ada acara hajatan, misalnya acara wakimatul ursy', acara seminar-seminar dikampus, khitanan, tahun baru Islam (1 Muharram) peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra wal mi'raz dan masih banyak lagi. Dengan dalil supaya mendapatkan keberkahan dari bacaan tersebut.
3. Al-Qur'an dibacakan di acara Tahlilan hari ke 1 dan 3 orang meninggal dan menyusul hari ke 100.
4. Al-Qur'an dijadikan sebagai ajang lomba tilawah dan tahfidz diberbagai tingkat, mulai dari tingkat daerah sampai tingkat tertinggi yaitu tingkat kanca Internasional.

5. Potongan-potongan ayat al-Qur'an dijadikan sebagai jimat, jampi-jampi dengan harapan dapat menjaga dari marabahaya. Jampi-jampi atau jimat biasanya dituliskan di sehelai kertas dan di selipkan didompot atau barang-barang lain dengan tujuan bisa jadi penglaris, menjaga diri dan masih banyak lagi.
6. Al-Qur'an dijadikan sebagai hujjah atau dalil saat berdakwah di masyarakat untuk memperkuat argumen saat berdakwah.
7. Dalam dunia intertainment al-Qur'an diabadikan dalam bentuk vidio, audio, disimpan dalam CD, LCD, DVD, hardiks dan pada saat ini berkembang zaman semakin maju yang muncul sekarang terbaru adalah aplikasi mp3 al-Qur'an 30 juz lengkap dengan teks dan terjemah al-Qur'an.
8. Yang marak sekarang adalah ayat-ayat al-Qur'an dijadikan pengobatan gangguan jiwa secara praktis.
9. Fenomena adanya ayat-ayat al-Qur'an dijadikan bacaan-bacaan dalam menempuh pembelajaran bela diri yang berbasis bela diri Islam, misalnya: tapak suci. Dan masih banyak lagi respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.

Fenomen-fenomena yang terjadi di atas merupaka objek dari kajian *living* Qur'an sendiri. *Living* Qur'an juga dikatakan religious research atau penelitian agama, yang mana secara bahasa sederhananya adalah sosial budaya mempengaruhi



agama. Karena masyarakat seringkali mengaitkan al-Qur'an dengan tradisi dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian *living Qur'an* yang dicari bukanlah kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam. Tetapi yang dilihat adalah respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an. Lebih dekatnya mengkaji tentang *fenomenologi* yang terjadi dimasyarakat tanpa harus menghakiminya, tetapi hakikat fenomena *empiris* dari struktur sesuatu fenomena yang mendasari setiap fakta *religious*.

Wilayah kajian *living Qur'an* dalam ranah ke-Islaman tidak hanya pada aspek normative dan dogmatif tapi juga aspek *sosiologi* dan *antropologi*, sehingga metode *living Qur'an* memfokuskan pada *how everyday life*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Janjilobi merupakan desa yang sangat luas dan besar diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Secara geografis Desa Janjilobi di wilayah Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki luas wilayah 12.00 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 4.389 jiwa terdiri dari laki-laki 2.221 jiwa dan perempuan 2.168 jiwa. Wilayah Desa Janjilobi berada ketinggian 3 meter dari permukaan darat.

Adapun perkampungan Desa Janjilobi sebagian besar dikelilingi hamparansawah yang subur dan dilalui aliran Sungai Galanggang dan Sungai Potir. Jarak Desa Janjilobi dengan ibu Kota Kecamatan Barumun dapat ditempuh melalui jalan darat 2.00 km<sup>2</sup>. Untuk mengetahui letak Desa Janjilobi ini, penulis akan mencantumkan batas-batas Desa Janjilobi berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa, yang merupakan data statistik yang terdapat dari Kepala Desa ketika penulis melakukan wawancara. Adapun batas-batas wilayah Desa tersebut yaitu:

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Galanggang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Sinadoras/Sigiring-Giring

Fasilitas sosial Desa Janjilobi berupa dalam bidang agama, kesehatan, pendidikan, olahraga dan fasilitas pemerintahan Desa. Masyarakat Desa Janjilobi secara keseluruhan beragama Islam, dan perlu penulis sampaikan adat istiadat masyarakat Desa Janjilobi sampai sekarang masih terjaga dengan baik.

Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Janjilobi secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antar rumah tangga yang kategorinya miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya yang berbeda-beda, seperti disektor non formal, petani sawah irigasi, petani kebun karet, dan kelapa sawit, sumber mata pencarian mayoritas masyarakat Desa Janjilobi adalah dari pertanian.

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah adalah orang yang tinggal didaerah tersebut. Penduduk merupakan modal dasar suatu pembangunan daerah, maka peranan penduduk pada suatu daerah sangat penting juga sebagai tenaga kerja dalam pembangunan, sebab salah satu prinsip berdirinya suatu negara haruslah ada penduduk atau rakyat. Jika penduduk

tidak ada, maka negara pun tidak akan terbentuk dan sumber daya yang tersedia tidak akan berfungsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa Janjilobi, penduduk Desa Janjilobi yang masih menetap sampai saat ini mencapai 4.500 jiwa. Suku bangsa di Desa ini mayoritas bersuku Mandailing. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Desa ini masih memengang sifat kekeluargaan, seperti saling tegur sapa. Adapun jumlah penduduk Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin:<sup>76</sup> Laki-Laki : 2300 jiwa, Perempuan : 2200 jiwa.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Salah satu mutu kemajuan masyarakat tergantung kepada tingkat pendidikan penduduknya. Karena sarana pendidikan ini merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana pendidikannya adalah: PIAUD : 3 sekolah, TK : 3 sekolah, SD : 3 sekolah, MDA : 2 sekolah, MTS : 1 sekolah.

Agama adalah suatu sistem (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia

---

<sup>76</sup> Mardiah Hasibuan, Kepala Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, wawancara langsung. Janjilobi: 24 Januari 2023.

dan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya. Agama merupakan salah satu fitrah dalam kehidupan manusia, sebab mengakui dan percaya akan adanya maha pencipta dan maha segalanya.

Penulis memilih lokasi di Desa Janjilobi dengan alasan Desa Janjilobi adalah salah satu desa yang melaksanakan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan. Kemudian penulis ingin melihat proses Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan saat pelaksanaannya berlangsung.

## 2. Waktu Penelitian

Penulis mulai meneliti dari tanggal 01 September 2022 sampai 31 Mei 2023.

### B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>77</sup>

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk

---

<sup>77</sup> Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm.132.

kedalam penelitian Living Qur'an yang bisa dimaknai sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode studi kasus.

Penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif karena metode ini sering digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan kata tanya "apa" dan "bagaimana", seperti rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan menganalisis dengan melakukan logika ilmiah.<sup>78</sup>

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, dan perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Tokoh Agama, Tokoh Adat, Kepala Desa, dan Masyarakat Desa

---

<sup>78</sup> Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm.5.

Janjilobi yang sering melakukan pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal dan sumber lain yang terdapat di Internet yang sesuai dan berkaitan dengan metode pendekatan *Living Qur'an*.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data atau informasi dari informan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui panca indra. Dari pengamatan indra sesungguhnya observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra.<sup>79</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan. kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung kelapangan, melihat bagaimana respon masyarakat terhadap fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>79</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 118.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum mendapatkan keterangan, informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara sendiri yaitu harus mendapatkan informasi dari informan.

Adapun orang-orang yang akan di wawancarai adalah Puliaman Lubis selaku orang yang sering menjadi pemandu Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan orang yang baru meninggal, dan anggota masyarakat yang pernah ikut melaksanakan pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>80</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisi, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota yang ikut serta mengumpulkan dat. Pengecekan dengan anggota yang

---

<sup>80</sup> Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.129.



terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Adapun yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dari situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

## 2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dari dengan teliti melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk

meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.<sup>81</sup>

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat dengan cara pengujian data yang sudah ada dalam perkuat tafsir atau peningkatan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

##### 1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pusat perhatian data penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kata kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahap selanjutnya (memberikan ringkasan, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugusan) Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap secara tersusun.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Lexi, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdykarta), hlm.190.

<sup>82</sup> Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.175.

## 2. Penyajian Data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif, maksudnya adalah peneliti menjelaskan alur penelitian secara bahasa tanpa harus menggunakan angket kepada informan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang paling terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan dan data yang semakin jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pembacaan Ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas telah dilakukan sejak dahulunya. Hanya saja tidak di ketahui kapan dimulai pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan. Ini didukung dengan pernyataan Bapak Faqih Hasyim Lubis (Tokoh Agama). Ia mengatakan bahwa Pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan tidak diketahui kapan pastinya. Karena hal tersebut sudah ada secara turun temurun dibawa oleh nenek moyang. Masyarakat Desa Janjilobi hanya meneruskan dan melestarikan dari tradisi tersebut, karena tradisi tersebut sebuah simbol pada upacara adat kematian di Desa Janjilobi ini<sup>83</sup>

Hal senada juga disampaikan Bapak Muhammad Hasbi Daulay (Tokoh Agama). Ia mengatakan bahwa Pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan di Desa Janjilobi tidak diketahui kapan datangnya. Karena Bapak hanya menerima prakteknya dari nenek moyang terdahulu. Dan ini juga sudah menjadi keyakinan masyarakat Desa Janjilobi. Apabila ada masyarakat meninggal dunia maka mereka melaksanakan tradisi. Kegiatan ini dimulai pada waktu pagi dan petang selama tiga hari berturut-turut.

---

<sup>83</sup> Faqih Hasyim Lubis, Selaku Ulama, Wawancara Pribadi melalui via telephon Janjilobi 22 Januari 2023. Jam 14:00 WIB.

Pembacaan ayat al-Qur'an dilakukan di kuburan dengan maksud menghantarkan doa agar simayat terbebas dari azab kubur. Dan kenapa harus pagi dan petang, menurut cerita yang Bapak dengar bahwa diwaktu pagi dan petang si mayat sedang di azab dan membutuhkan pertolongan.”<sup>84</sup>

Bapak Bahder Hasibuan (Tokoh Adat). Ia mengatakan bahwa Pembacaan ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi ini adalah mengingatkan kita kepada kehidupan setelah mati. Yaitu dengan berziarah ke kuburan maka kita akan ingat seandainya kita yang berada diposisi tersebut. Tradisi ini merupakan bentuk dari kekayaan dan kearifan lokal Desa Janjilobi yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun.<sup>85</sup>

Penulis mewawancarai Bapak Kuria Hasibuan (Tokoh Adat). Ia mengatakan bahwa pelaksanaan pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan waktunya dilakukan 3 (tiga) hari berturut-turut yaitu pagi dan petang. Pagi dilaksanakan sekitar pukul 6 setelah sholat shubuh dan petang sekitar pukul 4 (empat) setelah habis shalat Ashar kegiatan ini dipandu oleh tokoh agama. Kegiatan ini dilakukan oleh kaum laki-laki tanpa dibatasi usia.<sup>86</sup>

Menurut keterangan Bapak Sahrial Lubis (Masyarakat). Ia mengatakan bahwa pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan. Agar simayit

---

<sup>84</sup> Muhammad Hasbi Daulay, Selaku Tokoh Agama, Wawancara Langsung. Janjilobi 24 Januari 2023, Jam 19:00 WIB.

<sup>85</sup> Bahder Hasibuan, Selaku Tokoh Adat, wawancara pribadi langsung, Janjilobi : 23 Januari 2023. Jam 09:00 WIB.

<sup>86</sup> Kuria Hasibuan, Selaku Tokoh Adat, wawancara pribadi langsung, Janjilobi : 23 Januari 2023. Jam 09:00 WIB

dilapangkan dari siksa kubur. Dan mengingatkan masyarakat akan kematian.

## **B. Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan**

Melalui keterangan Bapak Muhammad Hasbin Daulay (Tokoh Agama). Ia mengatakan bahwa pemahaman masyarakat desa Janjilobi terhadap pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan merupakan bantuan doa bagi si mayit. Agar mayat tenang di alam kubur. Kepada masyarakat yang telah membaca ayat al-Qur'an dikuburan, mengingatkannya akan kematian.<sup>87</sup> Sehingga mereka akan rajin membaca al-Qur'an. Allah SWT Firman dalam Q.S Al-‘Ankabut [29] Ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati”.

Bapak Bahder Hasibuan (Tokoh Adat), ia mengatakan bahwa Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan merupakan pengiriman doa simayat. Bertujuan agar mayat terbebas dari azab kubur. Azab kubur berlangsung pagi dan petang makanya pembacaan ayat al-Qur'an dilakukan waktu-waktu tersebut.<sup>88</sup>

Ibu Mardiah Hasibuan (Kepala Desa Janjilobi), ia mengatakan bahwa Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan

---

<sup>87</sup> Muhammad Hasbi Daulay, Selaku Tokoh Agama, wawancara langsung, Janjilobi : 19 Januari 2023. Jam 19:00 WIB.

<sup>88</sup> Bahder Hasibuan, Selaku Tokoh Adat, wawancara langsung, Janjilobi : 24 Januari 2023. Jam 16:00 WIB.

Ayat Al-Qur'an di Kuburan adalah sebagai kiriman doa untuk simayat agar terhindar dari siksa kubur.<sup>89</sup>

Selanjutnya Bapak Sallim Daulay (Masyarakat), ia mengatakan bahwa Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan itu merupakan sebuah bantuan untuk simayit di dalam kubur yang membutuhkan pertolongan. Yaitu pertolongan doa dari keluarga, masyarakat terkhusus anaknya yang mendoakan. Apabila ayat al-Qur'am dibaca oleh anak simayat maka itu lebih baik. dan menjadi doa bagi, karena antara anak dan orang tua mempunyai ikatan yang kuat..<sup>90</sup>

### **C. Analisa Terhadap Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan**

Masyarakat Desa Janjilobi hanya meneruskan dan melestarikan tradisi tersebut. Karena sebuah simbol pada upacara adat kematian di Desa Janjilobi. Tidak diketahui kapan datangnya. Waktunya 3 hari berturut-turut. 2 kali dalam sehari Pagi dan petang. Karena di waktu tersebut mayat di siksa. Yang melakukan tradisi ini kaum laki-laki tanpa memandang batas usia. Pembacaan ayat al-Qur'an ini bertujuan meringankan azab kubur bag si mayat. Bagi si pembaca merupak pahala untuk dirinya dan membiasakan membaca al-Qur'an.

---

<sup>89</sup> Mardiah Hasibuan, Kepala Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, wawancara langsung : 23 Januari 2023. Jam 17:00 WIB.

<sup>90</sup> Sallim Daulay, Selaku Tokoh Masyarakat, wawancara langsung, Janjilobi : 24 Januari 2023. Jam 11:00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis berkesimpulan :

1. Pembacaan Ayat al-Qur'an di Kuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas telah dilakukan sejak dahulunya. Masyarakat Desa Janjilobi hanya meneruskan dan melestarikan dari tradisi tersebut, karena tradisi tersebut sebuah simbol pada upacara adat kematian.
2. Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan agar simayit dilapangkan dari siksa kubur. Mengingatkan yang hidup akan kematian dan menglestarikan motivasi bacaan al-Qur'an tidak hanya dkuburan.

#### **B. Saran**

1. Kepada Tokoh Agama untuk tetap melaksanakan tradisi pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Kepada masyarakat untuk lebih serius dalam melaksanakan kegiatan pembacaan ayat al-Qur'an dikuburan di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Bogor: Pustaka Imam asy Syafi'i, 2003.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Abu Sarrin Daulay, Selaku Tokoh Adat, wawancara pribadi melalui via telefhon Padangsidempuan 24 November 2022.
- Bahder Hasibuan, Selaku Tokoh Adat, wawancara langsung, Janjilobi : 24 Januari 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjememahan*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Dini lidya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2017.

- Ihsyanul Majid, “ Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Wotgaleh”, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ibnu Hajar Al-Asqalaini, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhori* Jilid 7 Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Junaidi, Tradisi Batunggu Kubur Menurut Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Dan Ulama Muhammadiyah Di Marabahanl, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjamasin, 2017.
- Kuria Hasibuan, Selaku Tokoh Adat, wawancara pribadi langsung, Janjilobi : 23 Januari 2023.
- Kusuma, *Motivasi Masyarakat Palangka Raya Dalam Pelaksanakan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam*, Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat 11, no. 2, 2015.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kelvin Saifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta : Irasod, 2007.
- Lexi, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdykarta.
- M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- M. Munandar Soelaiman. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial Eresco*, n.d.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1996.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.

- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Cet.9: Bandung: Mizan, 1999.
- Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* Bandung: Penerbit Manja, 2002.
- Mahmud Nasution, Selaku Tokoh Masyarakat, wawancara pribadi melalui via telepho Padangsidimpuan 24 November 2022.
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mardiah Hasibuan, Kepela Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara langsung. Janjilobi: 24 Januari 2023.
- Muhammad Hasbin Daulay, Selaku Tokoh Agama, wawancara langsung, Janjilobi : 19 Januari 2023.
- Nur Syam, "Islam Pesisir," Yogyakarta, LKS Group, 2012.
- Nuraini dan Wardatul Jannah, "Tradisi Mengaji Al-Qur'an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia," Vol. 5, No.2, 2020.
- Novia Permata Sari dan Risman Bustamam, Studi Living Qur'an terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari," Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2021.
- Puliaman Lubis, Selaku Tokoh Agama, wawancara Pribadi melalui via telepho Padangsidimpuan 24 November 2022.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997  
tentang Pemerintahan Desa.

Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang  
Pemerintahan Daerah.

Ruslaini, "*Cak Nur, Islam dan pluralisme*" dalam *Pluralitas Agama,  
Kerukunan dan Keragaman*, Jakarta: PT Gramedia, Cet. Ke-1, 2001.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2 Terj. Asep Sobari DKK*, Jakarta Timur:  
Al-Itishon, 2013.

Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Geografi*, Jakarta:  
Bulan Bintang, 1876.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Semarang: Raja Grafindo  
Persada, 2006.

Syahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*  
Yogyakarta: Teras.

Tim Perumus Fakultas UMJ, *Al-Islam dan Iptek* Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada, 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,  
1990.

UI, Psikologi Sosial.

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo, 1999.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhadijah Nst  
NIM : 1910500025  
Tempat / Tanggal Lahir : Janjilobi, 18 April 2000  
E-mail / No.HP : [nurhadijahnst3@gmail.com](mailto:nurhadijahnst3@gmail.com)  
/081377321541  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun,  
Kabupaten Padang Lawas

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mahmud Nasution  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Dahliana Hasibuan  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun,  
Kabupaten Padang Lawas

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 0119 Janjilobi  
MTS : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan  
MA : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Prodi Ilmu  
Al-Qur'an dan Tafsir Lampiran-lampiran













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

Nomor : B-150/Un.28/D.1/PP.00.9/10/2022  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Yth.Ibu :  
1. Hasiah, M.Ag  
2. Desri Ari Enghariono, M.A

26 Oktober 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Nurhadijah Nst

NIM : 1910500025

Sem/T.A : VII (Tujuh) 2022/2023

Fak/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kuburan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan  
Wakil Dekan Bjd. Akademik

Dr. Ahmathijar, M.Ag.

NIP. 19680202 200003 1 005

Ketua Program Studi

Hasiah, M. Ag

NIP. 19780323200801 2 016

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Hasiah, M. Ag

NIP. 19780323 200801 2016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariono, M.A

NIP. 19881222201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faxmill (0634) 24022  
Website : [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B-104A /Un.28/ D/TL.00/12/2022  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Riset.**

2 Desember 2022

Yth, Kepala Desa Janjilobi Kabupaten Padang Lawas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Derengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nurhadijah Nst  
NIM : 1910500025  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat : Desa Janjilobi  
No Telpon/ HP : 081377321541

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al- Quran Di Kuburan ".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ahmadnizar, M.Ag

NIP 19680202 200003 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN BARUMUN  
DESA JANJILABI

Alamat: Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun. Kode Pos: 22763

Nomor : 2008 / 96 / KD / 2023

Janjilobi, 23 Januari 2023

Hal : Penting

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan.

Di,

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswi di bawah:

Nama : Nurhadijah Nst

Nim : 1910500025

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar telah selesai melakukan penelitian mulai dari tanggal 22 Desember 2022 – 22 Januari 2023 di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara untuk menyusun skripsi dengan judul **Pemahaman Masyarakat Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pembacaan Ayat Al-Qur'an Di Kuburan.**

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala Desa Janjilobi

  
**MARDIA HASIBUAN**